

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil Penelitian**

Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Barito Kuala berdiri pada tahun 2004 yang ditetapkan dengan Peraturan Daerah Kabupaten Barito Kuala Nomor 20 tahun 2004 tentang Susunan Organisasi dan Tata Kerja Kantor Perpustakaan dan Arsip Daerah Kabupaten Barito Kuala. Karena menyesuaikan dengan perkembangan Pelaksanaan Otonomi Daerah dengan ditetapkannya Peraturan Pemerintah Nomor 4 tahun 2007 tentang Organisasi Perangkat Daerah maka peraturan Pemerintah Daerah Nomor 20 tahun 2004 dirubah dengan Peraturan Daerah Kabupaten Barito Kuala Nomor 28 tahun 2008 yang kemudian dirubah kembali dengan Peraturan Daerah Kabupaten Barito Kuala Noor 17 tahun 2010 tentang Pembentukan Susunan Organisasi dan Tata Kerja Lembaga Teknis Daerah dan Satuan Polisi Pamong Praja Kabupaten Barito Kuala.

Untuk menindaklanjuti Peraturan Daerah Kabupaten Barito Kuala Nomor 16 tahun 2016 tentang Susunan Perangkat Daerah dan Peraturan Bupati Nomor 35 tahun 2016 tentang kedudukan, Susunan Organisasi, Susunan Tugas dan Fungsi, serta Tata Kerja Dinas-Dinas, serta dalam rangka optimalisasi dan pelaksanaan tugas dan dfungsi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan terbitlah Peraturan Bupati Barito Kuala Nomor 23 Tahun 2017 tentang Uraian Tugas Unsur-unsur Organisasi Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Barito Kuala.

Visi-Misi Perpustakaan:

Visi:

Terwujudnya pelayanan perpustakaan dan Kearsipan yang lebih baik di Kabupaten Barito Kuala.

Misi:

1. Mengelola Perpustakaan dan mendorong minat baca masyarakat.
2. Mengelola dokumen/arsip daerah secara baku dan profesional.

Aplikasi iPusda Batola merupakan aplikasi perpustakaan digital milik Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala dengan bekerjasama dengan PT Enam Kubuku Indonesia. Aplikasi ini diluncurkan bersamaan dengan peluncuran *E-book* dan Buku kumpulan karya baca Barito Kuala oleh Bupati Barito Kuala Hj. Noormiliyani AS.

Berdasarkan data yang penulis dapatkan jumlah koleksi pada aplikasi iPusda Batola saat ini berjumlah 500 lebih koleksi, berikut daftar koleksi aplikasi iPusda Batola:

**Tabel 4.1: Daftar Koleksi di aplikasi iPusda Batola**

No	Kategori	Jumlah
1.	Agama	33
2.	Bahasa dan Sastra	34
3.	Ekonomi	39
4.	Filsafat	3
5.	Hukum	25
6.	Kehutanan	2
7.	Kesehatan	54
8.	Komputer	26
10.	Metodologi dan Penelitian	3
11.	Pendidikan	26

No	Kategori	Jumlah
13.	Psikologi	22
14.	Pustaka Anak	43
15.	Seni	2
16.	Sosial	6
17.	Statistika	4
18.	Teknik dan Arsitektur	65
19.	Umum	18
20.	Sejarah	5
21.	Parenting	1
22.	Novel	60
23.	Manajemen	13
24.	Jurnal	2

Perpustakaan sebagai sarana atau tempat penyimpanan berbagai sumber informasi telah mengikuti perkembangan media dan membawa dampak bagi program-program perpustakaan dalam penyediaan dan pelayanan terhadap sumber-sumber informasi. Dalam hal ini, perpustakaan tidak hanya menyediakan sumber-sumber informasi dalam bentuk buku dan bahan-bahan tercetak lainnya, tetapi juga sumber-sumber informasi terekam lainnya baik dalam bentuk elektronik dan digital.

Mengimbangi perkembangan zaman yang serba digital, perpustakaan Daerah Barito Kuala meluncurkan buku elektronik dalam aplikasi iPusda Batola. Latar belakang lahirnya program *e-book* sebagai upaya Perpustakaan Daerah Barito Kuala mewujudkan Kabupaten Barito Kuala yang setara dengan daerah lain, khususnya dalam bidang literasi dan pemanfaatan teknologi informasi.

Hasil observasi yang penulis laksanakan terhadap iPusda Batola pengelolaannya sudah efektif, berikut hasil observasi yang peneliti laksanakan; (1)

perencanaan perpustakaan digital (iPusda Batola) sejak tahun 2019; (2) pendanaan disusun sesuai dengan rencana anggaran; (3) asal dana yang digunakan untuk perpustakaan digital adalah; (4) bentuk koleksi yang dapat didigitalkan adalah buku dan majalah; (5) fasilitas yang ada sudah memenuhi kebutuhan dari perpustakaan digital, mulai dari komputer, jaringan internet dan server. Pada penelitian ini peneliti menitik beratkan penelitian perpustakaan digital dalam hal pengelolaan perpustakaan berikut hasil penelitiannya:

### **1. Perencanaan Perpustakaan Digital**

Perencanaan dan pembentukan iPusda Batola dilakukan pada tahun 2019 kemudian pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala mulai membentuk perpustakaan digital untuk memuat koleksi berupa koleksi digital yang akan dilayankan dalam perpustakaan berupa aplikasi yaitu iPusda Batola. Berikut petikan wawancara dengan salah satu pustakawan pengelola perpustakaan digital Rajudin, A. Md:

*“iPusda Batola diluncurkan pada tahun 2019 dimana perencanaan pembentukan sebelumnya telah direncanakan ditahun yang sama”<sup>49</sup>*

Latar belakang pembentukan perpustakaan digital yaitu untuk mengimbangi perkemangan zaman yang serba digital, perpustakaan dipandang perlu melakukan reorientasi strategi layanan dalam menjaring generasi milenial dengan menitikberatkan pada perubahan perilaku terhadap media dan sumber bacaan sebagai segmen pasar yang potensial untuk memanfaatkan perpustakaan. Berikut petikan wawancara dengan Rajudin, A. Md:

---

<sup>49</sup> Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 31 Mei 2022, 10.00 Wita.

*“melalui aplikasi IPusda Batola, layanan perpustakaan tidak lagi terkendala ruang dan waktu. Seiring kemudahan yang disediakan, kami berharap minat baca masyarakat meningkat”.*<sup>50</sup>

Pembentukan perpustakaan digital sendiri didukung dengan adanya nomenklatur tahun 2019 terkait pengelolaan perpustakaan daerah yang kemudian dilakukannya pembangunan perpustakaan digital. Berikut petikan wawancara dengan Rajudin, A. Md:

*“Pertama-tama kami launching terlebih dahulu dengan Ibu Bupati Barito Kuala yaitu Hj. Noormiliyani, AS. Selaku duta kerja pada saat ini bertepatan dengan nomenklatur tahun 2019 sehingga kami bisa merencanakan pembentukan perpustakaan digital”.*<sup>51</sup>

Tujuan pembangunan iPusda antara lain untuk menambah jenis layanan, dan menambah jumlah kunjungan yang tidak hanya secara konvensional tetapi juga secara virtual. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rajudin, A. Md:

*“pembangunan iPusda Batola dilakukan untuk menambah jenis layanan kami serta menargetkan kunjungan pemustaka pada layanan perpustakaan digital”.*<sup>52</sup>

Alasan pembentukan iPusda Batola salah satunya dimaksudkan untuk memperbaiki layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala dengan menambah jenis layanan dalam bentuk digital. Kemudian perpustakaan menargetkan minat kunjung pemustaka yang diharapkan semakin tertarik

---

<sup>50</sup> Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 31 Mei 2022, 10.00 Wita. .

<sup>51</sup> Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 31 Mei 2022, 10.00 Wita..

<sup>52</sup> Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 31 Mei 2022, 10.00 Wita.

membaca buku di layanan yang mempermudah pemustaka untuk menerima layanan perpustakaan dalam bentuk virtual.

Dalam perencanaan perpustakaan digital ini yang terlibat adalah Kepala Dinas Perpustakaan, staf IT dan pustakawan yang terlibat dalam pengelolaan perpustakaan digital merupakan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala dibidang pengolahan perpustakaan digital. Berikut petikan wawancara penelitian dengan Rajudin A. Md:

*“yang terlibat dalam perencanaan yaitu staf IT dari staf IT kami merencanakan bagaimana cara pembinaan dan sosialisasi, kemudian melakukan persiapan dengan pustakawan terkait lalu menunggu kebijakan dari pimpinan (Siti Aminah, S. AP selaku kepala Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala)”<sup>53</sup>*

Menurut Rajudin A. Md yang termuat dalam penyusunan program kerja perpustakaan digital yang terpetik dari wawancara adalah:

*“yang termuat adalah yang pertama anggaran untuk menerapkan perpustakaan digital, dalam tahap perencanaan sepertinya cuma anggaran dan kegiatan kedepannya bagaimana, misal pengadaan konten digital, promosi, dan sebagainya”<sup>54</sup>*

Pencapaian dalam program kerja ada bagian yang masih kurang menurut Rajudin A. Md, bagian tersebut adalah dari segi promosi, pemasaran perpustakaan melalui promosi iPusda Batola belum maksimal dilakukan. Berikut petikan wawancaranya:

---

<sup>53</sup> Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 31 Mei 2022, 10.00 Wita.

<sup>54</sup> Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 31 Mei 2022, 10.00 Wita.

*“untuk program kerja sendiri mungkin dari segi promosi masih kurang karena beberapa kendala”*.<sup>55</sup>

## **2. Pendanaan Perpustakaan Digital**

Penyusunan anggaran yang digunakan untuk biaya operasional perpustakaan digital Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala ini disesuaikan dengan Rencana Anggaran Biaya Perpustakaan (RABP) yang telah ditentukan sebelumnya Rajudin, A. Md mengatakan:

*“rencana pembangunan iPusda Batola telah kami sesuaikan dengan Anggaran Biaya Perpustakaan sendiri”*<sup>56</sup>

Rajudin A. Md mengatakan asal dana yang digunakan untuk pembangunan perpustakaan digital ini merupakan dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Berikut petikan hasil wawancara:

*“untuk pendanaan pembangunan perpustakaan digital atau IPusda Batola dana tersebut dari dana APBD”*<sup>57</sup>

Pendanaan dan anggaran tersebut tersebut diperuntukan untuk perawatan fasilitas, pengadaan konten digital, pembelian fasilitas yang diperlukan. Berikut petikan wawancara dengan Rajudin A. Md:

*“dana tersebut kami gunakan antara lain untuk perawatan fasilitas, pengadaan buku elektronik, pembelian fasilitas yang diperlukan dan lainnya”*.<sup>58</sup>

---

<sup>55</sup> Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 31 Mei 2022, 10.00 Wita.

<sup>56</sup> Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 31 Mei 2022, 10.00 Wita.

<sup>57</sup> Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 31 Mei 2022, 10.00 Wita.

<sup>58</sup> Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 31 Mei 2022, 10.00 Wita.

Menurut Rajudin A. Md pendanaan dan anggaran perpustakaan digital saat ini telah mencukupi untuk operasional kegiatan perpustakaan digital.

*“dana tersebut sudah mencukupi untuk pembangunan IPusda Batola karena memang sudah diperhitungkan pada tahapan perencanaan sebelumnya”*.<sup>59</sup>

### **3. Pengelolaan Koleksi Digital**

Pengadaan koleksi digital di iPusda Batola didapatkan dengan membeli buku elektronik (*ebook*). Berikut petikan wawancara dengan Razief Hermawan, S.I.Kom selaku pustakawan pengelola perpustakaan digital.

*“untuk pengadaan koleksi kami membeli buku elektronik seperti halnya pembelian buku fisik”*<sup>60</sup>

Asal koleksi iPusda Batola didapatkan melalui pembelian buku elektronik yang sebelumnya melalui beberapa tahapan dengan bekerjasama dengan PT Enam Kubuku. Pembelian *ebook* sebelumnya telah disesuaikan dengan dana yang telah dianggarkan. Berikut petikan hasil wawancara dengan Razief Hermawan, S.I.Kom:

*“pembangunan aplikasi iPusda Batola bekerjasama dengan PT. Kubuku berikut juga dengan pengadaan koleksinya kami membelinya juga disana”*<sup>61</sup>

Keseluruhan koleksi iPusda Batola berasal dari pembelian karena pihak perpustakaan tidak diberikan hak untuk menambah koleksi sendiri. Semua pengolahan koleksi termasuk penambahan koleksi dikelola oleh PT Enam Kubuku Indonesia. Berikut petikan hasil wawancara dengan Razief Hermawan S.I.Kom:

---

<sup>59</sup> Hasil Wawancara dengan Informan 2, Pustakawan, 01 Juni 2022, 10.00 Wita.

<sup>60</sup> Hasil Wawancara dengan Informan 2, Pustakawan, 01 Juni 2022, 10.00 Wita.

<sup>61</sup> Hasil Wawancara dengan Informan 2, Pustakawan, 01 Juni 2022, 10.00 Wita.



*“untuk penambahan koleksi di kelola oleh pihak PT Enam Kubuku, kami biasanya menyeleksi terlebih dahulu ebook yang akan dibeli”<sup>62</sup>*

Bentuk koleksi yang tersedia di iPusda Batola berupa buku dan majalah, berikut petikan hasil wawancara dengan Razief Hermawan, S.I.Kom:

*“untuk saat ini IPusda Batola menyediakan koleksi berbentuk buku dan majalah”<sup>63</sup>*

Hambatan dalam pengadaan koleksi digital saat ini adalah terkendala dalam dana, karena keseluruhan koleksi berasal dari pembelian maka memerlukan dana setiap pembaruan koleksi. Sebelumnya ada rencana untuk pembelian kembali koleksi buku elektronik akan tetapi dana tersebut sempat terputus saat adanya pandemi *Covid-19*, Berikut petikan hasil wawancara dengan Razief Hermawan S.I.Kom:

*“setelah pembelian koleksi elektronik pertama sampai saat ini belum ada pembelian kembali karena dananya sempat terputus saat pandemi Covid-19. Namun, untuk rencana kami ada pada tahun 2023 nanti”<sup>64</sup>*

Mengenai prosedur pengadaan koleksi digital sendiri melalui beberapa tahapan. Sebelumnya pembangunan aplikasi iPusda Batola bekerjasama dengan PT. Enam Kubuku berikut dengan pengadaan koleksi juga melalui pembelian dengan PT. Enam Kubuku. Tahapan tersebut antara lain; (1) pengajuan proposal dari pihak perpustakaan (2) menerima surat balasan dari PT. Enam Kubuku (3) PT Enam Kubuku menyerahkan katalog berupa judul-judul buku yang ditawarkan (4) perpustakaan menyeleksi buku-buku yang akan dibeli yang sebelumnya sudah

---

<sup>62</sup> Hasil Wawancara dengan Informan 2, Pustakawan, 01 Juni 2022, 10.00 Wita.

<sup>63</sup> Hasil Wawancara dengan Informan 2, Pustakawan, 01 Juni 2022, 10.00 Wita.

<sup>64</sup> Hasil Wawancara dengan Informan 2, Pustakawan, 01 Juni 2022, 10.00 Wita.

disesuaikan dengan anggaran dana yang tersedia (5) menyerahkan list *ebook* yang telah diseleksi yang kemudian akan ditindaklanjuti untuk selanjutnya dilakukannya pengadaan oleh pihak PT. Enam Kubuku. Berikut petikan hasil wawancara dengan Razief Hermawan S.I.Kom:

*“pertama kami mengajukan proposal untuk membangun iPusda Batola yang kemudian disetujui oleh pihak PT. Enam Kubuku selanjutnya kami melakukan pembelian buku yang kemudian pihak sana memberikan kepada kami katalog berupa list-list ebook yang ditawarkan, lalu kamu menyeleksi buku-buku yang ditawarkan tersebut kemudian diserahkan kembali kemudian ditindaklanjuti oleh pihak PT Enam Kubuku”*.<sup>65</sup>

Jika pelestarian koleksi fisik biasanya dilakukan dengan melakukan perawatan terhadap buku maka pelestarian koleksi digital dengan cara mengembangkan koleksi tersebut melalui promosi. Promosi dilakukan dengan cara melakukan promosi kepada masyarakat tentang konten-konten di unggah. Promosi tersebut dilakukan melalui sosial media seperti *instagram, facebook, dan twiter*. Berikut petikan hasil wawancara dengan Razief Hermawan S.I.Kom:

*“upaya yang kami lakukan agar koleksi iPusda Batola dimanfaatkan oleh masyarakat maka kami melakukan promosi baik secara langsung ataupun melalui media sosial”*.<sup>66</sup>

#### **4. Pengelolaan Fasilitas dan Layanan Perpustakaan Digital**

Kondisi fasilitas yang dimiliki untuk mengelola perpustakaan digital Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala untuk saat ini sudah

---

<sup>65</sup> Hasil Wawancara dengan Informan 2, Pustakawan, 01 Juni 2022, 10.00 Wita.

<sup>66</sup> Hasil Wawancara dengan Informan 2, Pustakawan, 01 Juni 2022, 10.00 Wita.

memadahi. Misalnya server yang digunakan sudah lumayan besar *bandwidth* untuk koneksi internet sehingga masih bisa ditolerir. Berikut petikan wawancara dengan Rajudin, A.Md:

*“Untuk saat ini sudah memadai, begitu pula server perpustakaan digital karena bandwidthnya baru diperbarui kemarin”*<sup>67</sup>

Meskipun sudah ada pembaruan namun kendala jaringan masih terjadi, hal ini menjadi masalah terutama saat pemustaka mendaftar dan proses verifikasi keanggotaan di iPusda Batola.

*“kendala kami dalam pengelolaan fasilitas adalah gangguan jaringan internet masih terjadi saat proses verifikasi biasanya terganggu”*.<sup>68</sup>

Aplikasi iPusda Batola dapat di akses 24/7, dapat diakses dimanapun, aplikasi diperuntukan untuk memudahkan pengunjung dapat menikmati fasilitas tanpa terkendala ruang dan waktu. Apalagi pada saat pandemi *Covid-19* yang lalu, aplikasi perpustakaan digital berperan untuk tetap menjaga literasi masyarakat seiring dengan kebijakan *social distancing* yang mengharuskan masyarakat untuk menjaga jarak dan tetap berada dirumah.

*“kami tetap memberikan layanan perpustakaan kepada masyarakat melalui teknologi agar *Physical Distancing* melalui aplikasi iPusda Batola”*<sup>69</sup>

Fitur layanan aplikasi iPusda Batola menyediakan layanan OPAC, referensi, koleksi, dan sirkulasi.

---

<sup>67</sup> Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 31 Mei 2022, 10.00 Wita.

<sup>68</sup> Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 31 Mei 2022, 10.00 Wita.

<sup>69</sup> Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 31 Mei 2022, 10.00 Wita.

*“untuk layanan sirkulasi atau layanan keanggotaan, sebelum bisa mengakses aplikasi iPusda Batola pengunjung melakukan pendaftaran terlebih dahulu”*

Untuk kebijakan setiap layanan sudah atas kesepakatan dari pihak Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala dengan PT Enam Kubuku Indonesia. Berikut hasil petikan wawancara dengan Razief S.I.Kom:

*“kebijakan layanan berdasarkan kesepakatan kami dan pihak PT Enam Kubuku, misalnya jumlah maksimal buku yang boleh dipinjam”.*

## **5. Pengelolaan SDM**

Latar belakang pendidikan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala adalah D3 perpustakaan (A.Md) dan petugas teknologi dan informasi S1 Ilmu Komunikasi (S.I.Kom). berikut petikan hasil wawancara dengan Rajudin, A.Md:

*“untuk latar belakang pengelola perpustakaan digital 2 orang D3 perpustakaan dan satu orang S1 Ilmu Komunikasi”*

Tugas dan tanggung jawab dalam mengelola perpustakaan digital (iPusda Batola) yaitu lembaga membuat kerjasama dan perjanjian dengan PT. Enam Kubuku Indonesia serta mematuhi perjanjian yang telah disetujui, kemudian pada aplikasi iPusda Batola pengelolaan perpustakaan digital menyediakan situs khusus untuk admin yaitu *Back Office*. Pada halaman ini pengelola dapat memantau informasi umum berkaitan dengan statistik perpustakaan, mengelola koleksi, validasi pendaftaran keanggotaan, mengatur *banner* dan *home page*, dan data

statistik pengunjung untuk pelaporan. Berikut petikan hasil wawancara dengan Rajudin, A.Md:

*“kami bertugas sebagai admin yang mengelola iPusda Batola melalui halaman back offic dari sana kami dapat melakukan pendataan, mengelola koleksi, validasi, mengatur tampilam, dan mendapatkan laporan mengenai kunjungan pemustaka dalam bentuk data statistik”.*<sup>70</sup>

Sedangkan bentuk kepemimpinan kepala perpustakaan terhadap anggota yaitu petugas perpustakaan yang lain mengenai pengelolaan perpustakaan digital adala bentuk kepemimpinan yang mengutamakan musyawarah untuk menentukan tujuan, dengan penyampaian tugas atau rencana untuk menambah konten perpustakaan digital dirapatkan dan membuat perencanaan untuk tindakan selanjutnya. Berikut petikan hasil wawancara dengan Rajudin, A.Md:

*“untuk memulai suatu perencanaan salah satunya pembentukan perpustakaan digital iPusda Batola kami berunding terlebih dahulu, seperti perencanaan penambahan koleksi ditahun depan”.*<sup>71</sup>

Petugas perpustakaan digital Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala juga mengikuti pendidikan atau pelatihan pengembangan perpustakaan digital untuk perpustakaan digital itu sendiri. Pelatihan tersebut biasanya diadakan oleh provinsi setiap tahunnya. Berikut petikan hasil wawancara dengan Rajudin, A.Md:

*“kami sering mengikuti pelatihan khususnya mengenai perpustakaan digital yang biasanya diadakan oleh provinsi”.*<sup>72</sup>

---

<sup>70</sup> Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 31 Mei 2022, 10.00 Wita.

<sup>71</sup> Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 31 Mei 2022, 10.00 Wita.

## 6. Pemantauan dan Evaluasi Kinerja

Sasaran dalam kegiatan pemantauan perpustakaan digital Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala adalah pemustakanya, dalam hal ini yang dipantau adalah dari segi kepuasan pemustaka baik dari segi kemudahan akses dan koleksi. Berikut petikan hasil wawancara dengan Rajudin, A.Md:

*“sasaran dalam pemantauan kami tentunya pemustakanya, baik dari segi kepuasan layanan ataupun permintaan dari pemustaka”<sup>73</sup>*

Yang melaksanakan pemantauan dan evaluasi kerja adalah pustakawannya sendiri, adapun pemustaka melaporkan kepada pustakawan jika IPusda ada kesulitan. Berikut petikan hasil wawancara dengan Rajudin, A.Md:

*“Yang melakukan pemantauan adalah pustakawannya sendiri, pemustaka biasanya juga kadang melaporkan kepada pustakawan jika aplikasi iPusdanya tidak bisa diakses”<sup>74</sup>*

Evaluasi kinerja yang dilakukan di perpustakaan digital biasanya dilakukan baik secara langsung atau lewat sosial media seperti *instagram*, dan perpustakaan biasanya menyerahkan angket kepada pengunjung untuk meninjau semua pelayanan termasuk dari segi kinerja pustakawan. Baerikut hasil wawancara dengan Rajuddin, A.Md:

*“Pemustaka bisa berbicara langsung kepada pustakawan dan melalui media sosial perpustakaan digital Dinas Perpustakaan dan Kearsipan*

---

<sup>72</sup> Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 31 Mei 2022, 10.00 Wita.

<sup>73</sup> Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 31 Mei 2022, 10.00 Wita.

<sup>74</sup> Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 31 Mei 2022, 10.00 Wita.

*Kabupaten Barito Kuala atau mengisi angket yang diserahkan pustakawan pada pengunjung yang biasanya berisi tentang saran dan kritik”<sup>75</sup>*

Hasil yang dicapai dari pembangunan perpustakaan digital Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala adalah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, walaupun masih belum lengkap konten yang tersedia tapi dirasa sudah memenuhi kebutuhan masyarakat. Perpustakaan digital ini masih dalam tahap pembangunan untuk mencapai kesempurnaan dalam kelengkapan konten digital yang tersedia. Berikut petikan hasil wawancara dengan Rajudin, A.Md:

*“sejauh ini pembangunan perpustakaan digital menurut kami telah sampai pada tujuan berdirinya perpustakaan digital, meskipun perpustakaan digital ini masih dalam tahap pengembangan.”<sup>76</sup>*

Dalam upaya peningkatan kualitas yang berpedoman dari hasil pemantauan dan evaluasi ini adalah dengan cara mengupgrade *bandwidth* yang disediakan agar pengguna perpustakaan digital nyaman dalam mengakses jaringan iPusda Batola. Selain mengupgrade sistem perpustakaan digital Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala juga berencana menambahkan konten digital. Berikut petikan hasil wawancara dengan Rajudin, A.Md:

*“sejauh ini belum ada penambahan koleksi semenjak awal dibangunnya iPusda Batola tapi kami ada rencana menambah koleksi digital yang ada untuk menjadikan semakin lengkap”<sup>77</sup>*

---

<sup>75</sup> Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 31 Mei 2022, 10.00 Wita.

<sup>76</sup> Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 31 Mei 2022, 10.00 Wita.

Kemudian ditambahkan oleh Rajudin, A.Md tentang perbaikan sistem untuk mengakses aplikasi iPusda Batola agar tidak terkendala oleh jaringan. Berikut petikan wawancaranya:

*“kemarin bandwithnya baru saja ditingkatkan menjadi jadi besar Mbpsnya”.*

### **7. Hambatan Pengelolaan Perpustakaan Digital**

Hambatan interal yang dihadapi dalam pembangunan perpustakaan digital di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala ini adalah keterbatasan sumber daya manusia (SDM) dan jaringan internet yang sering mengalami gangguan. Berikut petikan hasil wawancara dengan Rajudin, A.Md:

*“Hambatan internalnya adalah keterbatasan SDM dan internet terkadang mengalami gangguan”.*

Upaya yang dilakukan dalam menghadapi hambatan internal adalah dengan membuat tim perpustakaan digital untuk mengelola konten, anggotanya adalah pustakawan yang bersinergi dengan pustakawan yang menguasai bidang teknologi, koordinasi, evaluasi dan perbaikan. Berikut petikan hasil wawancara dengan Rajudin, A.Md:

*“ Upaya yang dilakukan adalah dengan membuat tim perpustakaan digital untuk mengelola kontennya, anggota dari tim ini adalah karyawan yang mempunyai kelebihan dalam teknologi, koordinasi, evaluasi dan pengembangan.”*

---

<sup>77</sup> Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 31 Mei 2022, 10.00 Wita.



Untuk hambatan eksternal yang dihadapi perpustakaan digital Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala adalah terhambatnya pendanaan untuk pengembangan perpustakaan digital, hal ini disebabkan oleh pandemi *Covid-19* sehingga alokasi dana termasuk dana untuk perpustakaan dialihkan untuk penanganan kasus *Covid-19*. Hal ini berlanjut pada pengelolaan koleksi yang tidak dapat diperbarui karena dana untuk pembelian buku terhambat. Koleksi pada iPusda Batola hingga saat ini belum ada pembaruan sejak awal terbentuknya aplikasi perpustakaan digital tersebut. Berikut petikan hasil wawancara dengan Rajudin, A.Md:

*“pendanaan perpustakaan digital sempat terhambat karena kasus Covid-19 kemarin sehingga kami tidak dapat melakukan pembelian koleksi baru”*<sup>78</sup>

Kemudian narasumber juga menyebutkan mengenai kendala eksternal lainnya yaitu promosi yang tidak dapat dilakukan secara maksimal karena bentuk demografi Kabupaten Barito Kuala yang memanjang sehingga menyulitkan perpustakaan untuk melakukan promosi hal ini juga dibarengi dengan susah akses untuk mencapai wilayah-wilayah tertentu. Berikut petikan hasil wawancara dengan Rajudin, A.Md:

*“kami kesulitan untuk melakukan promosi secara maksimal seperti yang telah kita tahu kondisi demografi Kabupaten Barito Kuala yang memanjang menyulitkan untuk melakukan promosi secara merata”*<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 31 Mei 2022, 10.00 Wita.

<sup>79</sup> Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 31 Mei 2022, 10.00 Wita

Upaya yang dilakukan untuk menghadapi hambatan eksternal ini adalah selain dengan menyebarkan brosur pihak perpustakaan juga melakukan promosi melalui media sosial seperti instagram, facebook, dan twiter. Berikut petikan hasil wawancara dengan Rajudin, A.Md:

*“untuk mengatasi masalah eksternal yang kami hadapi kami mengupayakan promosi dengan memanfaatkan media sosial”<sup>80</sup>*

Dari hasil penelitian diatas, semua itu di perkuat dengan studi dokumentasi yang peneliti dapat yaitu; (1) konsep perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala (iPusda Batola) yang mencakup latar belakang, permasalahan dan pemecahan masalah; (2) proposal perpustakaan digital Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala yang mencakup tujuan perpustakaan digital, rencana anggaran dan daftar tim pelaksana; (3) *action plan* pendayagunaan teknologi, informasi dan komunikasi dalam meningkatkan literasi masyarakat daerah; (4) kegiatan teknis perpustakaan yang mencakup pengadaan, pengolahan, dan pelayanan, (5) program tahunan perpustakaan dan rincian anggaran belanja saat perencanaan perpustakaan digital Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala.

## **B. Pembahasan**

### **1. Perencanaan**

Perpustakaan digital di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala pada perencanaanya terdapat beberapa hal yang meliputi mencakup

---

<sup>80</sup> Hasil Wawancara dengan Informan 1, Pustakawan, 31 Mei 2022, 10.00 Wita.

kanan perpustakaan digital diterapkan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala, latar belakang diterapkannya, kebijakan mengenai penyelenggaraan, tujuan yang akan dicapai, siapa saja yang terlibat, apa yang termuat dalam penyusunan program kerja, program kerja yang telah dicapai. Berikut merupakan pembahasan tentang perencanaan perpustakaan digital di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala.

Latar belakang pembangunan perpustakaan digital yaitu untuk mengimbangi perkemangan zaman yang serba digital, perpustakaan dipandang perlu melakukan reorientasi strategi layanan dalam menjaring generasi milenial dengan menitikberatkan pada perubahan perilaku terhadap media dan sumber bacaan sebagai segmen pasar yang potensial untuk memanfaatkan perpustakaan.

Kemudian dari data yang diperoleh peneliti latar belakang pembangunan perpustakaan digital adalah perpustakaan digital dapat menjadi alternatif atau pilihan kedua saat perpustakaan konvensional didapat dimanfaatkan pada sebuah kondisi tertentu karena sifatnya yang tidak terbatas ruang dan waktu. Misalnya pada saat pandemi *Covid-19* perpustakaan tetap bisa memberikan layanan secara virtual meski adanya pembatasan sosial dan anjuran untuk tetap berada di rumah. Sehingga perpustakaan digital dapat dijadikan strategi oleh perpustakaan untuk menghadapi suatu kondisi yang tidak memungkinkan pemanfaatan perpustakaan konvensional.

Mengenai kebijakan penerapan perpustakaan digital Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala yaitu atas inisiatif perpustakaan sendiri dengan memanfaatkan momen nomenklatur pada tahun 2019 yang kemudian

didukung oleh Bupati Kabupaten Barito Kuala Hj Noormiliani AS sebagai duta pembangunan sehingga perpustakaan dapat membuat perencanaan tentang pembangunan perpustakaan digital.

Alasan pembentukan perpustakaan digital salah satunya dimaksudkan untuk memperbarui layanan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala dengan menambah jenis layanan dalam bentuk digital. Kemudian perpustakaan menargetkan minat kunjung pemustaka yang diharapkan semakin tertarik membaca buku di layanan yang mempermudah pemustaka untuk menerima layanan perpustakaan dalam bentuk virtual.

Ditambahkan lagi menurut data yang peneliti dapat tujuan yang akan dicapai adalah (1) menjadikan perpustakaan digital sebagai pusat penunjang literasi masyarakat daerah (2) memanfaatkan penggunaan teknologi informasi dalam pengembangan perpustakaan, (3) meningkatkan kualitas SDM sehingga dapat memberikan pelayanan secara optimal. Dalam perencanaan perpustakaan digital ini yang terlibat adalah Kepala Dinas Perpustakaan, staf IT dan pustakawan yang terlibat dalam pengelolaan perpustakaan digital merupakan pustakawan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala dibidang pengolahan perpustakaan digital.

Penyusunan program kerja perpustakaan Digital Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala adalah minat baca masyarakat sehingga perpustakaan konvensional maupun perpustakaan digital menitikberatkan pada tingkat kunjungan pemustaka yang diharapkan dapat meningkatkan literasi masyarakat Kabupaten Barito Kuala. Dengan memanfaatkan teknologi

perpustakaan menambah jenis layanan tidak hanya secara konvensional tetapi juga dalam bentuk digital.

Beberapa program kerja perpustakaan digital Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala telah tercapai seperti, menambah jenis layanan perpustakaan yang kini tidak hanya dalam bentuk konvensional tetapi juga dalam bentuk digital, layanan perpustakaan yang tidak terkendala ruang dan waktu, dan memberikan efektifitas dan efisiensi bagi pemustaka.

Berdasarkan hasil analisis diatas yakni pada bagian perencanaan sudah jelas dan detail karena pada bagian perencanaan terdapat beberapa pertimbangan mulai rencana pembentukan perpustakaan digital, latar belakang, kebijakan penerapan perpustakaan digital, tujuan pembangunan perpustakaan digital, penyusunan program kerja dan evaluasi pencapaian program kerja.

## **2. Pendanaan dan Anggaran Perpustakaan Digital**

Penyusunan anggaran untuk biaya operasional perpustakaan digital Dinas Perpustakaan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala adalah sesuai dengan dana yang dianggarkan untuk Rencana Anggaran Perpustakaan (RAP). Dana yang Dana yang digunakan untuk pembangunan perpustakaan digital ini adalah dari dana Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah (APBD).

Dana yang tersedia di alokasikan untuk pembelian *software* digital *library* (iPusda Batola) koleksi digital, dan keperluan lainnya yang menyangkut perlengkapan pengoperasian iPusda Batola. Berdasarkan hasil analisis diatas yakni pada bagian pendanaan dan anggaran, sumber anggaran perpustakaan digital Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala bersumber dari

Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah. Hal ini sejalan dengan standarisasi Anggaran perpustakaan Umum Kabupaten/kota menurut Standar Nasional Perpustakaan Kabupaten/kota menyebutkan:

- a. Perpustakaan menyusun rencana anggaran secara berkesinambungan sesuai dengan tugas dan perpustakaan.
- b. Penyusunan anggaran mengacu pada rencana strategis dan rencana kerja/program kerja perpustakaan.
- c. Anggaran perpustakaan secara rutin bersumber dari melalui Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah.
- d. Anggaran perpustakaan dapat diperoleh dari sumber lain yang tidak mengikat.
- e. Kepala perpustakaan bertanggung jawab terhadap pengusulan, pengelolaan, dan penggunaan anggaran.

Pendanaan untuk membangun perpustakaan digital sudah mencukupi, perpustakaan digital berhasil dibangun dengan memiliki koleksi sebanyak 5000 buku elektronik. Namun untuk pengembangan lebih lanjut tidak dapat terealisasikan, pendanaan yang seharusnya rutin dari APBD sempat terhambat sehingga untuk pembaruan koleksi ditahun tidak dapat dilakukan. Semenjak pembangunan awal iPusda Batola belum ada penambahan koleksi di perpustakaan digital tersebut. Hal ini terkait dengan pendanaan, pada saat pandemi *Covid-19* membuat kondisi ekonomi global terpuruk. Begitu juga dengan anggaran lembaga instansi pemerintah juga ikut terdampak karena untuk sementara sebagian anggaran dialihkan untuk penanganan kasus *Covid-19*. Dengan adanya pandemi

tersebut, penambahan jumlah buku pada iPusda Batola mengalami hambatan yang mengakibatkan rencana penambahan koleksi tidak dapat dilaksanakan.

### **3. Pengelolaan koleksi digital**

Pengadaan koleksi di iPusda Batola sama halnya dengan pengadaan buku fisik, perpustakaan terlebih dahulu menyeleksi buku-buku yang disesuaikan dengan target perpustakaan yaitu pemustaka. Asal koleksi pada iPusda Batola berasal pembelian. Hal ini sejalan dengan teori Arianto bahwa pengadaan koleksi digital merupakan proses dimana koleksi ini diperoleh. Pengadaan koleksi melalui penyedia koleksi digital atau database dilakukan dengan cara membeli atau berlangganan. Pihak lembaga tidak diberikan wewenang untuk menambahkan koleksinya sendiri, semua penambahan buku koleksi harus atas izin PT Enam Kubuku Indonesia melalui proses pembelian sebelumnya.

Bentuk koleksi digital pada iPusda Batola yaitu berupa buku, majalah, dan diktat dalam bentuk elektronik. Menurut Pendit berdasarkan sifat media sumber informasi dan isinya, koleksi digital merupakan bahan dan sumber daya *full-text*, termasuk disini *e-journal*, koleksi digital yang bersifat terbuka (*open access*), *e-books*, dan *newspaper*.

Koleksi tersebut terbagi menjadi beberapa kategori, diantaranya agama, bahasa dan sastra, ekonomi, filsafat, hukum, kehutanan, kesehatan, komputer, matematika dan sains, serta metodologi. Konten-konten digital tersebut diharapkan memberikan kemudahan dan meningkatkan minat baca masyarakat kabupaten Barito Kuala.

Sebagian pengelolaan aplikasi dipengang oleh PT Enam Kubuku Indonesia termasuk dalam hal pengadaan. Dikarenakan pengadaan koleksi diperoleh dari pembelian maka Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala dapat dikatakan tidak terlibat langsung dalam mengolah koleksi pada proses digitalisasi koleksi. Pengolahan koleksi digital atau sering disebut digitalisasi merupakan proses mengolah koleksi dari cetak ke dalam media digital atau elektronik melalui proses *scanning*, editing, dan *uploading*. *Scanning* merupakan proses memindai (*men-scan*) dokumen dalam bentuk cetak dan mengubahnya ke dalam bentuk berkas digital. Berkas yang dihasilkan dalam contoh ini adalah berkas PDF. *Editing*, yaitu proses mengolah berkas PDF di dalam komputer dengan cara memberikan *password*, *watermark*, catatan kaki, daftar isi, *hyperlink*, dan sebagainya. Kebijakan mengenai hal-hal apa saja yang perlu diedit dan dilindungi didalam berkas tersebut disesuaikan dengan kebijakan yang telah ditetapkan perpustakaan. *Uploading*, adalah proses pengisian (input) metadata dan meng-*upload* berkas dokumen tersebut ke digital *library*. Berkas yang di-*upload* adalah berkas PDF yang berisi *full text* karya akhir dari mulai halaman judul hingga lampiran, yang telah melalui proses editing.<sup>81</sup>

Meskipun perpustakaan tidak terlibat dalam proses digitalisasi koleksi, tapi lembaga instansi memiliki otoritas untuk memilih buku dan menentukan jumlah buku yang diperlukan pada setiap judul. Berikut prosedur pengadaan yang penulis dapat dari beberapa informasi yang didapatkan, yaitu antara lain: (1) admin atau petugas dari lembaga instansi yang mengelola perpustakaan digital masuk pada

---

<sup>81</sup> Ary Suryandi, *Aspek Perpustakaan Digital* ( Jakarta CV Agung Seto, 2007), 234-235.



panel *backoffice* admin; (2) pada panel tersebut sistem akan menampilkan rekomendasi buku berikut dengan sub kategori buku; (3) menyeleksi dan memilih buku yang diinginkan; (4) buku yang terpilih akan masuk pada katalog rencana pengadaan; (5) buku yang tidak terpilih bisa dilewati saja; (6) pada menu rencana pengadaan akan menampilkan informasi terkait buku yang terpilih seperti, id buku, judul buku, harga, kuantiti, total harga, prioritas, status, *add to card*, dan aksi. Pada menu ini admin dapat melakukan perubahan perencanaan.

Koleksi perpustakaan digital milik Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala sepenuhnya dikelola oleh PT Enam Kubuku Indonesia sehingga kegiatan pelestarian dari segi perawatan koleksi tidak dilakukan oleh lembaga instansi. Namun Pelestarian koleksi menurut Sulisty-Basuki mencakup semua aspek usaha melestarikan bahan pustaka dan arsip, termasuk di dalamnya kebijakan pengelolaan, keuangan, SDM, metode dan teknik penyimpanannya.

Pelestarian sebagai segala kegiatan berupa tindakan preventif, yang tujuannya untuk melindungi dan mengamankan koleksi perpustakaan, untuk menjamin ketersediaan, akses, dan penggunaannya.<sup>82</sup> Cakupan pelestarian sangat luas, diantaranya mencakup SDM, penyimpanan, dan perlindungan. Dalam hal SDM, ditekankan bahwa terdapat kebutuhan untuk pendidikan dan pelatihan mengenai pelestarian bagi staf perpustakaan. Ditekankan juga bahwa staf perpustakaan harus memiliki pengetahuan tentang prinsip pelestarian, penyimpanan, dan cara menangani bahan pustaka yang dimiliki.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Feather, John, Matthews, Graham, & Eden, Paul, *Preservation Management: Policies and Practices in British Library*, (England: Gower, 1996), 5.

<sup>83</sup> Harvey, Ross. *Preservation in Libraries: Principles, Strategies and Practice for Librarian*, (London: Bowker-Saur 1993), 112.

Berdasarkan teori diatas maka, meskipun tidak terlibat langsung dalam penanganan pelestarian perawatan koleksi digital, namun Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala juga melakukan pelestarian dari segi SDM, menjamin ketersediaan, akses, dan penggunaannya. Hal ini karena lembaga instansi pemilik perpustakaan digital memiliki wewenang untuk izin akses koleksi terhadap pemustaka.

Fasilitas perpustakaan perlu diperhatikan dalam pengelolaan perpustakaan. Fasilitas perpustakaan Digital terdiri dari gedung/ ruang, peralatan/ mebel dan sarana pendukung lainnya. Peralatan yang sering digunakan dalam perpustakaan digital biasanya terdiri dari: (1) server; (2) *rackserver*; (3) PC desktop; (4) UPS server; (5) UPS PC desktop; (6) *scanner*; (7) printer; (8) *switch*; (9) kabel UTP; (10) konektor RJ 45; (11) *router*; (12) partisi; (13) kursi; (14) meja; (15) buku elektronik/ *e-book*; (16) *software* perpustakaan; (17) jaringan internet.

Kondisi fasilitas untuk mengelola perpustakaan digital Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala saat ini baik seperti komputer server yang digunakan untuk pengoperasian iPusda Batola dalam keadaan yang baik, e-book tersedia pada aplikasi iPusda Batola, *bandwidth* koneksi internet pun sudah ditingkatkan dan berbagai jenis perangkat yang digunakan untuk pengoperasian aplikasi iPusda Batola terkecuali peralatan untuk digitaisasi buku menjadi *e-book*. Sedangkan fasilitas yang tersedia untuk pengguna, menurut Fasilitas perpustakaan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala yang memadai pada awalnya berdasarkan kemampuan dan kemauan perpustakaan dalam upaya pengembangan perpustakaan umum. Namun demikian

pengelola perpustakaan digital ini mengeksplorasi sendiri kebutuhan dan juga upaya pemenuhan berkaitan dengan fasilitas ini. Berikut fasilitas yang tersedia untuk pengguna perpustakaan (pemustaka) antara lain:

**a. Perpustakaan**

Fitur ini merupakan tampilan beranda pada iPusda Batola, pada fitur ini menampilkan, menu pencarian, pembaca terbaik pada setiap bulannya, kategori buku dan berbagai rekomendasi *ebook* yang tersedia.

**b. Berita**

Fitur berita menampilkan berbagai berita seputar perpustakaan diberbagai wilayah. Melalui informasi tersebut pemustaka dapat mengetahui berita *update* tentang pembangunan perpustakaan, pengembangan perpustakaan, dan informasi seputar literasi di wilayah Indonesia.

**c. Rak saya**

Pada fitur ini merupakan rak buku pemustaka dalam bentuk virtual yang menyimpan semua riwayat peminjaman buku oleh pemustaka sehingga memudahkan pemustaka untuk proses temu kembali jika ingin membaca kembali buku diwaktu lain.

**d. Akun**

Fitur ini memuat semua informasi mengenai keanggotaan pemustaka, mulai dari profil, *setting* akun, teman membaca, pesan, permintaan buku, dan informasi mengenai aplikasi.

Berdasarkan analisis tersebut maka fasilitas perpustakaan yang tersedia pada aplikasi iPusda Batola di sediakan untuk memberikan layanan yang terbaik.

Sejalan dengan teori Rosdah pengelolaan fasilitas diperuntukan untuk kenyamanan, terbuka, dan kemudahan bagi pengguna. Maka dari segi fasilitas iPusda Batola bisa dikatakan cukup baik dalam memberikan fasilitas layanan perpustakaan digital.

#### **4. Pengelolaan SDM**

Pengelola perpustakaan digital Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala ada 3 orang pengelola. Latar belakang pengelola perpustakaan digital tersebut adalah 2 orang D3 Ilmu Perpustakaan (A. Md,) dan 1 orang S1 Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom). Pengelola tersebut berimbang karena keahliannya pada Ilmu Perpustakaan dan Ilmu Komunikasi yang diperlukan untuk mengelola perpustakaan dalam bentuk digital.

SDM yang memiliki keahlian tersebut biasanya diberi tanggung jawab sebagai admin sistem dan jaringan. selain itu, perpustakaan juga perlu mempersiapkan SDM yang memiliki keterampilan untuk menjalankan perangkat lunak perpustakaan digital. SDM ini diberi tanggungjawab mulai dari mengumpulkan, menyeleksi, mengorganisasikan hingga menggunggah materi digital kekomputer server. tugas SDM ini biasanya disebut sebagai operator.<sup>84</sup>

Berdasarkan pernyataan diatas maka pengelola perpustakaan digital Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala memiliki dasar pengetahuan tidak hanya pada ilmu perpustakaan, tapi juga keilmuan dibidang teknologi informasi yang erat kaitannya dengan perpustakaan digital. Lebih lanjut SDM yang memiliki keahlian tersebut biasanya diberi tanggung jawab sebagai admin

---

<sup>84</sup> Mulyadi, *Pengelolaan Perpustakaan Digital*, (Palembang: NoerFikri Offset, 2016), 121

sistem dan jaringan. Selain itu, perpustakaan juga perlu mempersiapkan SDM yang memiliki keterampilan untuk menjalankan perangkat lunak perpustakaan digital. SDM ini diberi tanggungjawab mulai dari mengumpulkan, menyeleksi, mengorganisasikan hingga menggunggah materi digital ke komputer server. Tugas SDM ini biasanya disebut sebagai operator.<sup>85</sup>

Bentuk kepemimpinan kepala perpustakaan terhadap anggota yaitu petugas perpustakaan yang lain mengenai pengelolaan perpustakaan digital adalah bentuk kepemimpinan yang mengutamakan musyawarah untuk menentukan tujuan, dengan penyampaian tugas atau rencana untuk menambah konten perpustakaan digital dirapatkan terlebih dahulu dan membuat perencanaan untuk tindakan selanjutnya. Bentuk pemanfaatan teknologi, informasi dan komunikasi terhadap SDM adalah pada proses keanggotaan pemustaka seperti proses verifikasi, dan penyeleksian judul untuk penambahan koleksi perpustakaan digital IPusda Batola.

Secara umum SDM pengelola perpustakaan harus mempunyai minat pada bidang kerja perpustakaan, kepedulian yang tinggi terhadap perpustakaan, kemampuan pendekatan pribadi yang baik, pengetahuan umum yang luas, kemampuan komunikasi yang baik, mempunyai inisiatif dan kreativitas, peka terhadap perkembangan-perkembangan baru terutama yang berhubungan dengan bidang perpustakaan, serta berdedikasi tinggi. Selain itu pengelola perpustakaan umum kabupaten/kota sebaiknya berlatarbelakang pendidikan di bidang perpustakaan atau bidang lain, ditambah diklat/ penyeteraan di bidang

---

<sup>85</sup> Mulyadi, *Pengelolaan Perpustakaan Digital*, (Palembang: NoerFikri Offset, 2016), 121

perpustakaan.<sup>86</sup> Sejalan dengan teori tersebut selain latar belakang pengelola memiliki dasar ilmu perpustakaan pengelola perpustakaan digital juga mendapatkan pelatihan tentang perpustakaan digital, pelatihan petugas perpustakaan digital Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala dilaksanakan oleh di lingkup provinsi Kalimantan Selatan yang diadakan di rutin setiap bulannya yang juga membahas mengenai pelatihan tentang perpustakaan digital.

### **5. Pemantauan dan Evaluasi**

Menelisik dari Indikator kinerja utama berikut ini merupakan alat yang berguna untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian tujuan perpustakaan menurut IFLA pemantauan dan evaluasi terhadap perpustakaan digital IPusda Batola belum maksimal dilakukan, hanya ada beberapa pemantau dan evaluasi yang dilakukan tapi tidak secara keseluruhan. Pemantauan dan evaluasi perpustakaan dilakukan sekaligus dengan perpustakaan konvensional tapi tidak terkhusus untuk perpustakaan digital. Hal ini disebabkan kurangnya SDM dan masih minimnya pengalaman pengelola dalam mengelola perpustakaan digital.

Sasaran dalam kegiatan pemantauan dan evaluasi kinerja adalah untuk mengetahui ketersediaan koleksi digital tersebut sudah memenuhi kebutuhan masyarakat atau belum, hasil pemantauan ini akan menjadi bahan pertimbangan oleh perpustakaan untuk menambahkan koleksi baru pada aplikasi IPusda Batola. Selain ketersediaan koleksi digital yang dilihat dalam pemantauan dan evaluasi adalah mengetahui seberapa besar tingkat kepuasan pengguna perpustakaan

---

<sup>86</sup> Shaleha Rodiah, "Kegiatan Manajemen Perpustakaan Sekolah dalam Mendukung Kegiatan Sekolah" *Penyuluhan Pemberdayaan Perpustakaan Sekolah*, 2009, h. 7.

digital Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala. Orang yang melaksanakan pemantauan dan evaluasi kinerja adalah pustakawan sendiri, ada pula pemustaka yang kadang juga melaporkan kepada pustakawan jika kesulitan dalam mengakses aplikasi IPusda baik secara langsung atau melalui media sosial.

Evaluasi kinerja yang dilakukan oleh Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala biasanya dilakukan dengan menggunakan media sosial seperti *instagram*, angket dan ada pula yang langsung datang untuk melapor ke pustakawan yang mengurus perpustakaan digital.

Hasil yang dicapai dari pembangunan perpustakaan digital Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala adalah lumayan baik, perpustakaan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala telah memiliki perpustakaan digital sebagai pilihan bagi pemustaka untuk menikmati layanan dalam bentuk digital. Perpustakaan digital milik Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala ini masih dalam tahap pembangunan untuk mencapai kesempurnaan dalam kelengkapan konten digital yang tersedia, untuk itu perpustakaan perlu melakukan pengembangan perpustakaan agar pelayanan perpustakaan digital dapat dikatakan maksimal dari semua komponen pengelolaan.

Upaya peningkatan kualitas yang berpedoman dari hasil pemantauan dan evaluasi ini adalah dengan cara mengupgrade *bandwidth* yang disediakan agar pengguna perpustakaan digital nyaman dalam mengakses jaringan iPusda Batola. Selain meng-*upgrade* sistem perpustakaan digital Dinas Perpustakaan dan

Kearsipan Kabupaten Barito Kuala juga berencana menambahkan konten digital pada aplikasi iPusda Batola.

### **C. Hambatan Pengelolaan Perpustakaan Digital (iPusda Batola)**

#### **1. Hambatan internal**

Hambatan internal yang terjadi pada perpustakaan digital Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala adalah keterbatasan SDM, kemudian gangguan jaringan yang masih terjadi sehingga menghambat pelayanan pada perpustakaan digital iPusda Batola.

#### **2. Hambatan eksternal**

Hambatan eksternal yang dihadapi perpustakaan digital Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Kabupaten Barito Kuala adalah pendanaan untuk pengembangan perpustakaan digital terhambat oleh pandemi *Covid-19*. Pendanaan yang terhambat berdampak pada pengelolaan koleksi dari segi pengadaan. Pengadaan yang berasal dari pembelian tentunya membutuhkan dana. Pendanaan yang terhambat menyebabkan koleksi perpustakaan digital iPusda Batola tidak dapat diperbarui. Kemudian hambatan lainnya yaitu promosi yang tidak bisa dilakukan secara maksimal, hal ini disebabkan karena bentuk struktur demografi Kabupaten Barito Kuala yang memanjang sehingga menyulitkan Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Barito Kuala untuk menjangkau dan melakukan promosi secara menyeluruh.